

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan dan interpretasi hasil yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pengaruh informasi *negative framing* tanpa kondisi *monitoring control* dan pada kondisi *monitoring control* terhadap pengambilan keputusan eskalasi.

1. *Negative framing* tanpa *Monitoring control*

Negative framing berpengaruh langsung terhadap keputusan manajer dalam melanjutkan proyek yang mengindikasikan kegagalan (keputusan eskalasi). Hasilnya signifikan *P-value* sebesar 0,021 ($p < 0,05$). Hasil tersebut mampu membuktikan bahwa *negative framing* mampu mempengaruhi secara langsung pengambil keputusan (manajer) untuk melakukan eskalasi terhadap komitmennya yang dalam hal ini diukur dengan pertimbangan untuk melanjutkan proyek yang mengindikasikan kegagalan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Koroy (2008).

2. *Negative Framing* dengan Kondisi *Monitoring Control*

Negative framing dengan kondisi *monitoring control* tidak berpengaruh terhadap keputusan manajer dalam melanjutkan proyek yang mengindikasikan kegagalan (keputusan eskalasi). Hasil yang ditunjukkan tidak signifikan dengan *P-value* sebesar 0,218 ($p < 0,05$). Hasil tersebut mampu membuktikan bahwa interaksi *negative framing* dengan *monitoring control* tidak mampu mempengaruhi para pengambil

keputusan (manajer) untuk melakukan eskalasi terhadap komitmennya yang dalam hal ini diukur dengan tetap mempertimbangan untuk melanjutkan proyek yang mengindikasikan kegagalan.

2. Terdapat perbedaan pengaruh informasi *job rotation* tanpa kondisi *monitoring control* dan pada kondisi *monitoring control* terhadap pengambilan keputusan eskalasi.

1. ***Job Rotation tanpa Monitoring control***

Job rotation berpengaruh langsung terhadap keputusan manajer untuk tidak melanjutkan proyek yang mengindikasikan kegagalan (keputusan eskalasi). Seperti terlihat pada hasil uji yang signifikan *P-value* sebesar 0,017 ($p < 0,05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa dengan adanya kebijakan *job rotation*, maka manajer akan memilih untuk tidak mengeskalasi komitmennya, artinya para manajer akan tetap melanjutkan proyek lama dan menghentikan proyek baru yang mengindikasikan kegagalan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Chong dan Surwayati (2007).

2. ***Job Rotation dengan kondisi Monitoring control***

Job rotation dengan kondisi *monitoring control* tidak berpengaruh terhadap keputusan manajer dalam melanjutkan proyek yang mengindikasikan kegagalan (keputusan eskalasi). Hasil yang ditunjukkan tidak signifikan dengan *P-value* sebesar 0,056 ($p < 0,05$). Hasil tersebut mampu membuktikan bahwa interaksi *job rotation* dengan *monitoring control* tidak mampu mempengaruhi para pengambil keputusan (manajer)

untuk melakukan eskalasi terhadap komitmennya. Dalam hal ini, manajer tetap melanjutkan proyek lama dan menghentikan proyek baru yang mengindikasikan kegagalan.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini telah dilakukan secara optimal namun demikian dirasa masih terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat berpengaruh pada hasil penelitian.

Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan sampel sebagai responden bisa lebih dioptimalisasi kerana dalam penelitian ini mungkin tidak sesuai dengan proksi yang diinginkan dan dibutuhkan. Penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa sebagai pengganti dari pengambil keputusan (manajer).
2. Ruang lingkup sampel dan populasi yang dirasa terlalu kecil yang hanya melibatkan 112 mahasiswa dalam satu perguruan tinggi.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan, yaitu:

1. Penelitian lebih lanjut sebaiknya diperluas dalam hal sampel dan populasi, pengambilan sampel lebih tepat lagi dengan mengambil sampel yang sesuai dengan proksi yang diinginkan dalam penelitian. Dalam hal ini perlu dilakukan pengambilan sampel terhadap para pelaku pengambil keputusan evaluasi

proyek sebenarnya yang terlibat langsung di lapangan (manajer). Memperluas ruang lingkup populasi seperti dengan melibatkan manajer dari berbagai perusahaan dan tidak dalam satu tempat saja.

2. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah variable Penelitian terhadap faktor-faktor lainnya yang mungkin juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan eskalasi seperti pengalaman dan juga budaya perlu dilakukan.